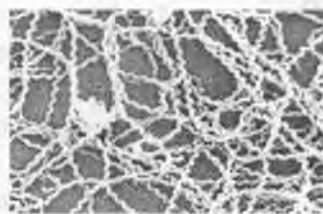


Leptospirosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri genus *Leptospira*, yang menyerang manusia dan binatang. Penyakit tersebut dalam tubuh manusia dapat menimbulkan gejala atau tidak sama sekali. Gejala leptospirosis meliputi demam tinggi, sakit kepala, rasa dingin, sakit otot, dan muntah, dan kulit dan mata menguning, mata merah, sakit abdominal, diareha, atau ruam. Jika penyakit tidak ditangani, bisa berkembang menjadi kerusakan ginjal, radang selaput, kegagalan hati, dan gangguan pernafasan. Gejala ini banyak dijumpai pada penyakit yang lain sehingga dapat salah diagnosis. Untuk diagnosis pasti Leptospirosis ditetapkan dengan pemeriksaan laboratoris melalui uji air seni atau darah.



Bakteri genus *leptospirosis*

Leptospirosis pada umumnya disebarkan oleh paparan air yang tercemari dengan air seni dari binatang terkena infeksi. Bakteri *Leptospira* dapat ditemukan di lembu, babi, kuda, anjing, binatang pengerat, dan binatang buas. Manusia terkena infeksi melalui kontak dengan air, makanan, atau lahan/daerah yang tercemar air seni dari ini binatang terinfeksi. Ini mungkin terjadi dengan menelan makanan, minuman atau melalui kontak kulit, terutama melalui permukaan mukosa, seperti mata atau hidung, atau dengan kulit yang terluka. Jadi penyakit tidak disebarkan dari orang ke orang.

Waktu inkubasi penyakit ini adalah 2 hari sampai 4 minggu. Penyakit di mulai dengan awal demam dan gejala lain. Gejala Leptospirosis bisa terjadi di dalam dua tahap; setelah tahap yang pertama, dengan demam, rasa dingin, sakit kepala, otot nyeri, muntah, atau diareha kemudian pasien merasa sembuh untuk sementara waktu. Jika tahap kedua terjadi, orang mungkin sudah terkena meningitis, kegagalan hati atau ginjal. Tahap ini adalah juga disebut penyakit Weil'S.

Penyakit bertahan dari beberapa hari sampai 3 minggu atau lebih. Tanpa perawatan, kesembuhan memakan waktu beberapa bulan. Leptospirosis terjadi di seluruh dunia tetapi paling banyak di daerah tropis dan merupakan bahaya yang mengancam orang yang bekerja diluar rumah atau dengan binatang, sebagai contoh, petani, peternak, penambak ikan, atau personil militer. Selain itu penyakit ini mungkin menghantui kegiatan rekreasi seperti peserta kemah atau mereka

yang ikut kegiatan olah raga luar ruangan di area yang tercemari *Leptospira* seperti olah raga berenang, memakai rakit pada sungai dan danau dicemari. Pengobatan dini sangat menolong karena bakteri *Leptospira* mudah mati dengan antibiotik yang banyak di jumpai di pasar seperti *Penicillin* dan turunannya (*Amoxylline*) *Streptomycine*, *Tetracycline* dan *Erythromycine*.

Setelah tahu tentang leptospirosis, bagaimana bahaya dan cara penularan bakteri tersebut maka dapat di terapkan usaha untuk pencegahan dalam rumah tangga, yakni:

- a.. Mencegah anggota keluarga supaya tidak berenang pada air yang dicemari dengan air seni binatang.
- b. Menggunakan pelindung atau alas kaki ketika menuju daerah yang tercemar seperti ketika rekreasi
- c. Menggunakan pelindung yang sesuai dengan pekerjaan yang berhubungan dengan binatang, misalkan bagi petugas kebersihan, petani, petugas pemotong hewan, dan lain-lain dengan menggunakan sepatu bot dan sarung tangan.
- d. Membiasakan diri dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- e. Menyimpan makanan dan minuman dengan baik agar terhindar dari tikus.
- f. Mencuci tangan dengan sabun sebelum makan.
- g. Mencuci tangan, kaki serta bagian tubuh lainnya dengan sabun setelah bekerja di sawah/ kebun/sampah/tanah/selokan dan tempat-tempat yang tercemar lainnya.
- h. Menjaga kebersihan lingkungan
- i. Membersihkan tempat-tempat air dan kolam renang.
- j. Menghindari adanya tikus di dalam rumah/gedung.
- k. Menghindari pencemaran oleh tikus.
- l. Melakukan desinfeksi terhadap tempat-tempat tertentu yang tercemar oleh tikus
- m. Meningkatkan penangkapan tikus.
- n. Karena gejala mirip dengan gejala lainnya segera bawa keluarga yang sakit sesegera mungkin
- o. Bagi pemilik ternak (terutama babi) maka hendaknya mengandangkan ternaknya jauh dari sumber air dan menyalurkan pembuangannya ke tempat khusus sehingga tidak mencemari sumber air

Daftar pustaka

1. http://www.cdc.gov/ncidod/dbmd/diseaseinfo/leptospirosis_g.htm
2. <http://www.infeksi.com/articles.php?lng=in&pg=45>
3. http://www.biology4kids.com/extras/dtop_micro/138_580.jpg
4. Dharmojo, 2002, *Leptospirosis, Anthrax, Mulut&Kuku, Sapi-Gila Waspadaialah Akibatnya!*, Pustaka Populer Obor, Jakarta

Kuis Berhadiah

A	S	P	I	R	T	I	K	U	L	K	N
B	V	D	E	G	A	N	E	H	A	E	Y
A	J	E	N	T	I	K	Q	W	M	L	A
T	E	N	K	O	T	Y	K	U	B	A	M
A	N	G	H	T	E	N	A	X	U	M	U
K	A	U	O	F	O	G	G	I	N	B	Q
L	N	A	S	P	I	R	A	T	O	R	O
A	K	B	A	N	J	E	N	T	Y	X	T
B	L	A	R	V	I	S	E	A	M	K	A
O	R	L	A	R	V	E	U	G	N	E	D
R	E	A	R	I	N	G	G	O	B	L	E
A	A	B	R	O	Z	F	T	J	W	A	N
T	R	O	C	E	O	T	M	O	B	M	D
I	I	S	W	G	Q	K	E	L	A	B	E
R	Q	A	G	D	R	E	L	A	L	U	S
I	K	I	Y	A	W	L	A	R	A	V	H
N	N	N	T	I	G	A	R	A	B	I	U
G	Y	R	W	R	N	O	P	H	E	L	S
P	A	K	E	A	A	M	B	A	N	G	U
T	Y	U	S	L	P	U	P	U	W	Y	M
Z	P	U	P	A	A	L	A	R	I	S	I
A	M	I	K	M	O	S	K	O	T	A	X

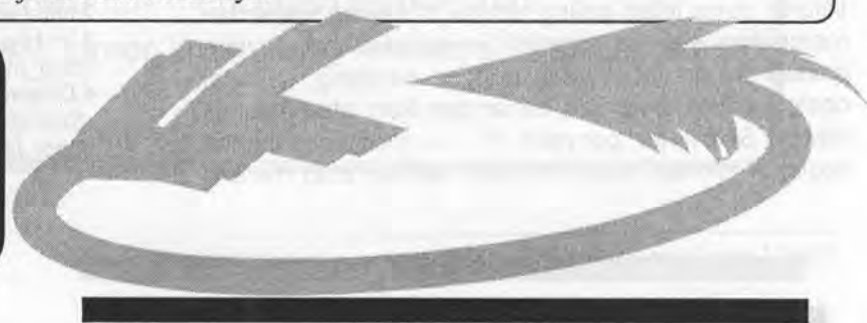
Carilah 10 kata-kata dari mendatar (kanan-kiri atau sebaliknya), menurun (atas ke bawah atau sebaliknya), vektor kanan, vektor kiri ataupun sebaliknya kata-kata tersebut yang berhubungan dengan Loka Litbang P2B2 Banjarnegara, ataupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemberantasan penyakit bersumber binatang.

Contoh : J E N T I K

Ketentuan mengikuti kuis berhadiah ini :

- Tuliskan jawaban pada selembar kartu pos
- Gunting dan tempelkan kupon pada pojok kiri atas kartu pos sebelah muka
- Tuliskan nomor identitas pribadi (KTP/SIM/KTM/Kartu pelajar) sebelum jawaban Anda dan alamat lengkap serta nomor telepon Anda
- Kirimkan ke alamat Redaksi/Sekretariat BALABA d/a Loka Litbang P2B2 Banjarnegara, Jalan Selamanik No.16a, Kutabanjarnegara, Banjarnegara 53415, atau melalui Fax.(0286)594972, paling lambat 4 (empat) bulan setelah tanggal terbit sekarang (stempel pos)
- Peserta yang jawabannya benar akan diundi pada tanggal 1 Juni 2008 dan diambil 2 (dua) orang pemenang yang berhak mendapatkan hadiah menarik

Pengumuman pemenang dicantumkan dalam majalah edisi berikutnya.



Lanjutan dari halaman 6

2. Promosi kesehatan:

Khotbah Jum'at, Paguyuban penyuluh agama Islam, lomba lagu malaria

3. Pemberdayaan (kemitraan):

- Dengan PKK: melalui kegiatan Posyandu (Plus P2 Malaria) dan Posmaldes;
- Membina Pos Malaria Desa dan kader malaria di tiap RT (penemuan dan rujukan penderita dari masyarakat/kader dan pengawasan minum obat);
- Membina Tim Gebrak Malaria (Tim PKMD/Tim Kecamatan Sehat) Kecamatan dan Desa.

4. Pengendalian vektor:

- Mengaktifkan kegiatan Jum'at bersih dan bersih desa
- Mina padi (Distan), pengeringan irigasi berkala (DPU)
- Melaksanakan *mapping breeding place vector* sampai tingkat dukuh agar "tepat" sasaran pada *vector control*.
- Penebaran ikan pemakan jentik (kepala timah) di kolam "terlantar", sawah, dll
- Larvasidasi pada tempat perindukan nyamuk
- Gerakan kelambunisasi (IBN) untuk menghindari kontak dengan nyamuk.

5. Komunikasi dan Informasi

- Sosialisasi pemasangan kasa pada ventilasi
- Sosialisasi penempatan kandang ternak diluar rumah
- Penyuluhan perbaikan perlindungan mata air
- Sosialisasi untuk berobat dini di pelayanan kesehatan
- Sosialisasi untuk tidak minum obat malaria bebas pada pertemuan pengelola warung yang telah dilatih
- Surat Edaran Bupati ke tingkat Kecamatan/ Puskesmas/Desa mengenai survei migrasi. (Penduduk yang datang dan pergi harus melapor ke petugas malaria desa untuk cek darah malaria)

E. KESIMPULAN

Pelaksanaan sistem surveilans migrasi di Kabupaten Banjarnegara secara umum sudah berjalan dengan baik, masing-masing kecamatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Dari kelebihan dan kekurangan sistem surveilans migrasi dapat dikombinasikan sehingga dapat

diadopsi oleh kabupaten lain.

- Situasi malaria import di Kabupaten Banjarnegara selama tiga tahun terakhir secara umum mengalami peningkatan. Di Kabupaten Banjarnegara sejak tahun 2005 proporsi kasus malaria import lebih besar (> 50 %) dibanding kasus malaria penularan setempat (*indigenous*).
- Kebijakan sistem surveilans migrasi di Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut:
 - Penempatan Juru Malaria Desa (JMD) di daerah endemis sangat membantu dalam menjaring kasus malaria import, namun perlu didukung pendanaan dari Pemerintah Daerah sebagai kompensasi tugasnya.
 - Pembentukan Pos Malaria Desa di desa endemis dan reseptif dan memfungsikan kader malaria desa secara sukarela sangat membantu menjaring /menskrining mobilitas penduduk baik yang datang dan pergi untuk di ambil sediaan darahnya.
 - Dukungan pendanaan yang cukup dari Pemda untuk operasional kegiatan survei migrasi.
 - Surat Edaran mengenai surveilans migrasi dari Pejabat Pemerintah (Bupati) memiliki kekuatan politis untuk menggerakkan sektor terkait untuk terlibat mengatasi malaria.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Cockerill III & Smith, *New- Emerging & Re- Emerging Diseases*, 2004.
- Direktorat Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang, *Modul Penemuan Penderita dan Pengobatan Malaria*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jenderal PPM & PLP, 1999.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, *Situasi Malaria di Provinsi Jawa Tengah Semarang*, 2006.
- Nakamura & S. Wood, *Public Policy*. 1980.

"Jika anda ingin sukses dalam hidup, jadikan kegigihan sebagai sahabat karib, pengalaman sebagai konselor, kehati-hatian sebagai kakak, dan harapan sebagai pelindung yang genius".

(Joseph Addison)